

Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM

Bunga Permata Sari*, Dheo Rimbano, Beny Marselino, Gunadi Rusydi,
Resta Irwan Putra, Hironimus Emilianus Mbeko

Universitas Bina Insan Lubuklinggau

1901010008@mhs.univbinainsan.ac.id, dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id,
1901010045@mhs.univbinainsan.ac.id, gunraihan@gmail.com, angela.florasta@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 31 Mei 2022

Disetujui : 27 Juni 2022

Dipublikasi : 2 Juli 2022

Abstract

This article is the result of a review that aims to see how the determination of Financial Literacy and Financial Inclusion on Business Performance and Business Sustainability of MSMEs. Based on the results of previous related research. The results of the review using the Systematic Literature Review (SLR) from research published in journals published on Google Scholar ranged from 2018 – 2022. Where the results of the study state that: Financial Literacy affects MSME Performance, Financial Literacy affects MSME business continuity, Financial Inclusion has an influence on MSME performance, financial inclusion affects MSME business continuity, and financial literacy affects MSME financial inclusion.

Keywords: Financial Inclusion, Business Performance, Business Continuity, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Berdasarkan data OJK pada 2019 Indeks Literasi Keuangan baru mencapai 38,03% dan Indeks Inklusi Keuangan 76,19%. Angka ini berbanding jauh dari Singapura di angka 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Tingkat inklusi tinggi dengan literasi rendah menunjukkan potensi risiko yang begitu tinggi. Karena, meski masyarakat memiliki akses keuangan, sebenarnya mereka tidak memahami fungsi dan risikonya. Peningkatan literasi menjadi kunci agar tingkat inklusi yang sudah terjadi bisa berdampak lebih produktif dengan risiko minim (Ojk, 2021).

Beberapa negara seperti Jepang dan Inggris menekankan pentingnya memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai sebagai prasyarat untuk meningkatkan kesejahteraan (*financial wellbeing*). Literasi keuangan sangat penting bagi pengusaha UMKM karena literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM tentang sumber – sumber pendanaan dan keterampilan yang akan membekali UMKM untuk menimbang pilihan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya (Soetiono, K, S & Cecep, 2018).

Presidensi G20 Indonesia kembali menekankan pentingnya inklusi keuangan digital dan pembiayaan UMKM guna mengurangi kesenjangan (*inequality*) akibat ketidakpastian global sebagai dampak pandemi dan kondisi geopolitik. Hal ini sejalan dengan semangat *Recover Together, Recover Stronger* agar pemulihan ekonomi dapat diakselerasi. Untuk itu setiap negara memerlukan kerangka inklusi keuangan untuk mendorong digitalisasi yang berdampak pada peningkatan produktivitas, serta ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya bagi

UMKM, kaum muda, dan perempuan. Pada saat yang sama, perlu dilakukan penguatan pedoman pembiayaan UMKM (B. Indonesia, 2022).

Pusat Penelitian Ekonomi LIPI telah melakukan Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia. Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan (LIPI, 2020). Dalam kurun waktu satu tahun lebih ini, perjalanan ketangguhan pelaku UMKM menghadapi pandemi mengalami pasang surut. Keterlibatan Pemerintah melalui berbagai program bantuan, subsidi hingga vaksinasi yang mendukung eksistensi UMKM menjadi kunci utama keberlanjutan para pelaku UMKM (C. Indonesia, 2021).

Menurut (C. Indonesia, 2021) hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Tujuan dari penulisan "*Literature Review Paper*" ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM.

STUDI LITERATUR

Kajian Teori

Literasi Keuangan

Menurut OJK pada tahun 2017, literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Tingkat pengetahuan tersebut akan mempengaruhi attitude dan perilaku sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga mencapai kesejahteraan. Masyarakat tidak hanya memahami dan memahami lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, tetapi juga dapat mengubah atau meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahterannya (Anisyah et al., 2021). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi keuangan sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan menggunakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021).

Inklusi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 /POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat, Inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andriyani & Sulistyowati, 2021). Berdasarkan pernyataan *Center for Financial Inclusion* memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas menurut *Center for Financial Inclusion* terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan (C. Indonesia, 2021). Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019).

Kinerja Usaha

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Lubis et al., 2018 dalam (Ambarwati, 2021)). Mengartikan kinerja UMKM sebagai pekerjaan

yang diselesaikan oleh seorang individu dalam kurun waktu tertentu dan disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut di perusahaan yang terkait dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari suatu perusahaan individu tersebut berkerja (Mutegi dalam Rahayu dan Musdholifah 2017 dalam (Cahya et al., 2022)).

Kelangsungan Usaha

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya (Idawati & Pratama, 2020). Keberlanjutan usaha (*business sustanbility*) pada UMKM dapat diketahui berdasarkan keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta pengembalian terhadap modal yang digunakan dari awal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki iorientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Hudson, M., 2001 dalam (C. Indonesia, 2021)).

Hasil Penelitian Terdahulu

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Menurut (Sanistasya et al., 2019) literasi keuangan membantu pemilik usaha untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan, dan membuat keputusan investasi strategis. Menurut (Yanti, 2019) bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan literasi keuangan. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) semakin tinggi literasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula kinerja UMKM. Menurut (Prakoso, 2020) pengaruh literasi keuangan dengan kinerja UMKM menunjukkan bahwa semakin besar tingkat literasi keuangan pada UMKM maka kinerjanya akan semakin meningkat. Menurut (Rumini & Martadiani, 2020) semakin meningkatnya literasi keuangan yang drefleksikan oleh kepemilikan rekening atas nama perusahaan maka akan serta merta mampu meningkatkan Kinerja UMKM yang direfleksikan dengan adanya pertumbuhan penjualan di Kabupaten Badung.

Menurut (Alamsyah, 2020) literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) bahwa Literasi Keuangan memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Faktor perencanaan keuangan yang baik, penggunaan informasi dan teknologi terkini, serta pembukuan membantu para pelaku UMKM untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya. Menurut (C. Indonesia, 2021) pengetahuan pelaku UMKM tentang produk perbankan membuat pekerjaan yang dilakukan selalu terencana dan berjalan sesuai program kerja. Menurut (Rumain et al., 2021) meningkatnya literasi keuangan akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan pada UMKM.

Menurut (Imaniar & Siahaan, 2021) apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Menurut (Wulansari & Anwar, 2022) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Menurut (Cahya et al., 2022) bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Menurut (Sulistyo, A., Agus.P., Sri, 2022) semakin tinggi kemampuan literasi keuangan, para pelaku usaha UMKM sehingga dapat memberi keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan meningkatkan kinerja usaha UMKM menuju kearah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu.

Menurut (Susilo et al., 2022) berpengaruhnya literasi keuangan terhadap kinerja UMKM disebabkan karena para pelaku UMKM telah mengetahui bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

RQ1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Menurut (Rumini & Martadiani, 2020) bahwa semakin meningkatnya literasi keuangan yang direfleksikan oleh kepemilikan rekening atas nama perusahaan, akan serta merta mampu meningkatkan Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Badung yang direfleksikan oleh terdapat sistem pelacakan kepuasan konsumen. Menurut (Eka Putri, 2020) literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan suatu usaha. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) literasi keuangan diantaranya adalah pengetahuan akan perencanaan dan pengelolaan keuangan, informasi dan teknologi keuangan, serta pengetahuan mengenai investasi dan manajemen risiko. Menurut (C. Indonesia, 2021) pelaku UMKM dihadapkan pada persoalan yang tidak berkaitan dengan pemahaman keuangan secara langsung seperti kebijakan pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut (Imaniar & Siahaan, 2021) bahwa variabel literasi keuangan tidak terdukung terhadap keberlangsungan UMKM.

RQ2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Menurut (Yanti, 2019) bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan. Menurut (Sanistasya et al., 2019) ketika variabel inklusi keuangan ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel kinerja usaha akan meningkat pula sebesar 59.5%. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) Inklusi keuangan berupa kemudahan akses, kualitas, dan penggunaan layanan lembaga keuangan oleh UMKM. Ketiga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM. Menurut (C. Indonesia, 2021) pemahaman keuangan yang baik menjadikan pelaku UMKM dapat melaksanakan usaha sesuai program yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan sehingga biaya dapat lebih rendah dibandingkan masa sebelum pandemi, mampu meningkatkan kinerja UMKM yang menghasilkan pertumbuhan usaha. Menurut (Susilo et al., 2022) berpengaruhnya inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM disebabkan karena para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru telah mendapatkan dan menggunakan terkait akses keuangan.

RQ3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) semakin tinggi inklusi keuangan, maka akan semakin tinggi pula kinerja UMKM. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) para pelaku UMKM Kota Surabaya yang mana rata-rata memiliki pendidikan akhir SMA/SMK dan lebih dari 35% memiliki pendidikan akhir Sarjana membuat mereka dengan mudah memanfaatkan fintech dengan baik sehingga membuat inklusi keuangan tidak lagi memiliki pengaruh yang terhadap pengembangan keberlangsungan usaha. Menurut (C. Indonesia, 2021) para pelaku UMKM yang kekurangan permodalan melakukan upaya untuk mendapatkan bantuan permodalan dari berbagai pihak (keluarga atau teman) dan mengupayakan restrukturisasi pinjaman diperbankan, sehingga upaya tersebut membuat UMKM dapat terus melakukan keberlanjutan usaha.

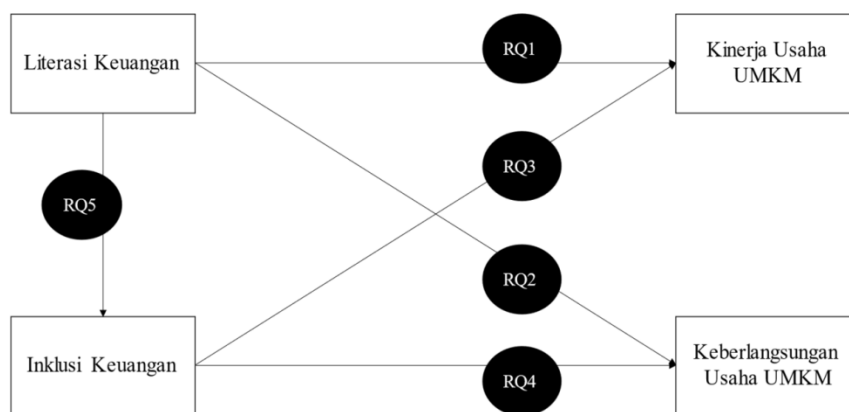
RQ4 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan UMKM

Menurut (Kusuma, I, N, 2019) bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Menurut (Pinem & Mardiatmi, 2021) dalam indikator-indikator inklusi keuangan seperti pengetahuan ragam produk dan jasa keuangan, risiko produk keuangan, perlindungan nasabah dan keterampilan mengelola keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan UMKM. Menurut (Anisyah et al., 2021) berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dan diartikan bahwa seberapa besar atau tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan suatu keputusan mengenai keuangannya. Menurut (Andriyani & Sulistyowati, 2021) inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

RQ5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan UMKM

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu diatas, maka didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic literature review* (SLR). Data yang didapat dari jurnal yang terpublikasi pada google scholar yang total keseluruhan jurnal yang direview berjumlah 20 jurnal. Pada metode *Systematic Literature Review* atau biasa disebut dengan metode penelitian tinjauan pustaka sistematis adalah salah satu metode dalam penelitian yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi terhadap masalah-masalah yang ada pada suatu topik permasalahan, serta guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan (Ayu et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Menurut (Sanistasya et al., 2019) dilihat nilai original sample estimate variabel literasi keuangan terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0.383 dengan signifikansi di bawah 5% yang

ditunjukkan dengan nilai t-statistik 6.994 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.960. Nilai original sample estimate positif mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja usaha. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel kinerja usaha akan meningkat pula sebesar 69.9%. Berdasarkan dari 4 indikator yakni, *Behaviour, Skills, Knowledge, Attitude* maka pelaku usaha kecil akan memberikan respon untuk merasakan dorongan terhadap variabel literasi keuangan. Menurut (Yanti, 2019) Berdasarkan nilai thitung variabel literasi keuangan sebesar 2,441, dimana thitung > ttabel ($2,441 > 1,984$) dengan ini nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. Hal ini didasarkan pada hasil thitung sebesar 3,619. Menurut (Prakoso, 2020) hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM adalah terbukti atau diterima. Menurut (Rumini, D, A. Martadiani, A, A, 2020) hasil uji statistik menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,637 terhadap Kinerja UMKM dan hubungan tersebut signifikan pada level 0,05.

Menurut (Alamsyah, 2020) bahwa secara parsial Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021) pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Literasi Keuangan memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Menurut (C. Indonesia, 2021) dalam Hipotesis 4 (H_4) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pengujian Hipotesis 4 (H_4) yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai P-values sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,050 maka hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa Hipotesis 4 (H_4) diterima. Menurut (Rumain et al., 2021) pada variabel kinerja keuangan dapat dikatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang.

Menurut (Imaniar & Siahaan, 2021) hasil uji hipotesis menunjukkan nilai P-Values yang membentuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan terdukung terhadap kinerja UMKM. Menurut (Wulansari, N, A.Muhadjir, 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Menurut (Cahya, A, D.Novita, S.Titi, 2022) berdasarkan hasil uji parsial, tingkat signifikansi Literasi Keuangan adalah sebesar 0,720 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung 0,385 lebih kecil dari ttabel sebesar 2,776. Menurut (Sulistyo, A., Agus.P., Sri, 2022) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (H_1 diterima). Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan yang dimiliki perusahaan, maka akan menunjang kelancaran aktivitas keuangan usahanya sehingga akan meningkatkan kinerja UMKM. Menurut (Susilo, J.Yuneita, A.Azhari, 2022) hasil studi pada kali ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa financial literacy memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Menurut (Rumini, D, A. Martadiani, A, A, 2020) hasil uji statistik menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,855 terhadap Keberlanjutan UMKM dan hubungan tersebut signifikan pada level 0,000. Menurut (Eka Putri, 2020) dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana pada variabel literasi keuangan memperoleh hasil coefficients dengan nilai t hitung sebesar $2.740 > t$ tabel 2,045 dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukan begitu juga sebaliknya.

Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) hipotesis 4 menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Pengujian koefisien jalur antara literasi keuangan (LIKA) dengan keberlangsungan usaha (KEUS) menunjukkan nilai path coefficient INKA → KEUS sebesar 0.547. Nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dan signifikan pada $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 (H4) pada penelitian ini diterima. Menurut (C. Indonesia, 2021) hipotesis 3 (H3) memberikan penjelasan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hipotesis 3 dapat diketahui bahwa nilai P-values sebesar 0,480 lebih besar dari 0,050 maka hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa Hipotesis 3 (H3) ditolak. Inflasi yang terjadi akibat keterbatasan ketersediaan barang dan jasa membuat pelaku UMKM sulit untuk melakukan kegiatan investasi dalam upaya meningkatkan keuangan dimasa depan Menurut (Imaniar & Siahaan, 2021) hasil uji hipotesis menunjukkan nilai P-Values pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM adalah sebesar 0,100. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak terdukung terhadap keberlangsungan UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Menurut (Yanti, 2019) berdasarkan nilai thitung variabel inklusi keuangan sebesar 2,119, dimana thitung > ttabel (2,119 > 1,984) dengan ini nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Menurut (Sanistasya et al., 2019) Nilai variabel inklusi keuangan terhadap variabel kinerja usaha dengan koefisien jalur sebesar 0.597 dan t-statistik sebesar $10.956 > 1.960$ serta memiliki nilai p value sebesar $0.000 < 0.005$. Sehingga variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap variabel kinerja usaha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh secara langsung dengan variabel kinerja usaha. Artinya bahwa ketika variabel inklusi keuangan ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel kinerja usaha akan meningkat pula sebesar 59.5%. Berdasarkan dari 4 indikator yakni Access, Quality, Usage, Welfare maka pelaku usaha kecil akan memberikan respon untuk merasakan dorongan terhadap variabel inklusi keuangan. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) Hipotesis 1 menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Pengujian koefisien jalur antara inklusi keuangan (INKA) dengan kinerja usaha (KIUS) memperlihatkan nilai path coefficient INKA → KIUS sebesar 0.028. Nilai tersebut berada pada rentang -0.1 hingga 0.1 dan tidak signifikan pada $\alpha = 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini ditolak.

Menurut (C. Indonesia, 2021) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Hipotesis 2 (H2) memberikan penjelasan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Solo Raya. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Hipotesis 2 dapat diketahui bahwa nilai P-values sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,050 maka hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) berdasar pada hasil thitung sebesar 2,590 dengan tingkat signifikansi <5% yaitu 0,010. Hasil tersebut memiliki makna bahwa kinerja UMKM akan meningkat apabila inklusi keuangan pada kalangan pelaku UMKM ditingkatkan. Menurut (Susilo, J.Yuneita, A.Azhari, 2022) dari hasil uji hipotesis kedua dapat diketahui bahwa thitung (2.512) ttabel (1.99254) dan Sig. (0.014) < (0.05). Artinya penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya hasil studi pada kali ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM



Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) hasil analisis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. Ini berdasar pada hasil thitung sebesar 2,590 dengan tingkat signifikansi <5% yaitu 0,010. Hasil tersebut memiliki makna bahwa kinerja UMKM akan meningkat apabila inklusi keuangan pada kalangan pelaku UMKM ditingkatkan. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) hipotesis 3 menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Pengujian koefisien jalur antara inklusi keuangan (INKA) dengan keberlangsungan usaha (KEUS) menunjukkan nilai path coefficient INKA → KEUS sebesar -0.031. Nilai tersebut berada pada rentang -0.1 hingga 0.1 dan tidak signifikan pada $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3) pada penelitian ini ditolak. Menurut (C. Indonesia, 2021) hipotesis 1 (H1) memberikan penjelasan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hipotesis 1 dapat diketahui bahwa nilai P-values sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,050 maka hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima. Pada masa pandemi covid-19 terdapat pembatasan pergerakan aktivitas masyarakat mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Menurut (Kusuma, I, N, 2019) Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai perhitungan pada Literasi Keuangan (X) diperoleh nilai t hitung sebesar 13,440 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-2=98$) adalah 1,662 jadi t hitung ($13,440 > t$ tabel (1,662), dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Menurut (Pinem & Mardiatmi, 2021) Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai thitung 8,653 > ttabel 1,661 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ lalu nilai original sample sebesar 0,600 yang berarti terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Depok. Menurut (Anisyah et al., 2021) hasil pengujian variabel inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan menunjukkan hasil nilai T-hitung 0,481 < T-tabel 2,00856 dan nilai signifikansi sebesar $0,631 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut (Andriyani & Sulistyowati, 2021) nilai t statistik pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 2,462 dimana nilai ini lebih besar dari nilai t table 1,96 untuk level signifikan 0,05 (5%),

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM.

REFERENSI

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Ambarwati, T. (2021). Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5198>

- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Ayu, R. D., Cahyono, D., & Aspiradi, R. M. (2021). Systematic Literature Review: Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37–48. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.279>
- Cahya, A, D.Novita, S.Titi, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Batik Jumputan Di Kelurahan Tahunan. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 8(1).
- Cahya, A. D., Sari, N., & Juliani, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Batik Jumputan Di Kelurahan Tahunan. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 08(01), 48–58.
- Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medel Marelán. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Journal Article*, 10(1), 135–152.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1). <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Imaniar, N. P., & Siahaan, M. (2021). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Tapis Lampung. *Jurnal PUSDANSI*, 1(2), 1–10. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/32>
- Indonesia, B. (2022). *Inklusi Keuangan dan Pembiayaan UMKM Kunci Dalam Mendorong Ekonomi Inklusif*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2412822.aspx
- Indonesia, C. (2021). *Memerdekakan UMKM, Mempercepat Inklusi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211004144344-17-281258/memerdekakan-umkm-mempercepat-inklusi>
- Kusuma, I, N, P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Finansial Technology Pada UMKM Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- LIPI. (2020). *Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19 | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Ojk. (2021). *Siaran Pers Bersama: Ekonomi Digital Tumbuh Hingga Rp 4.500 Triliun di 2030, Pemerintah dan Asosiasi Sepakat Jaga Inklusi dan Dorong Literasi Keuangan Digital*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Ekonomi-Digital-Tumbuh-Hingga-Rp-4.500-Triliun-di-2030,-Pemerintah-dan-Asosiasi-Sepakat-Jaga-Inklusi-dan-Dorong-Literasi-Ke.aspx>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. www.fe.unisma.ac.id

- Rumini, D, A. Martadiani, A, A, M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory : Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Rumini, D. A., & Martadiani, A. A. M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory : Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Soetiono, K, S & Cecep, S. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sulistyo, A., Agus.P., Sri, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1).
- Susilo, J.Yuneita, A.Azhari, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2022). CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1).
- Wulansari, N, A.Muhadjir, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Sepatu Dan Sandal Di Eks Lokalisasi Dolly. *Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Wulansari, N. A., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sepatu dan Sandal DI Eks Lokalisasi Dolly. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.